

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Desa Indra Sakti ini adalah salah satu desa dari 25 desa yang berada di kecamatan Tapung yang terletak di perbatasan antara kecamatan Tapung dan kecamatan Tapung Hilir.

##### **1. Sejarah singkat Desa**

Desa Indra Sakti secara administrasi berada dalam Wilayah Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, mayoritas penduduknya adalah sebagai Petani Sawit dengan keadaan alam yang datar dan merupakan desa Transmigrasi. Jumlah penduduk sebanyak 2.677 Jiwa dan 690 KK yang terbagi dalam 4 Wilayah Kadus, 6 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT) dengan luas wilayah  $\pm$  569 Ha. Adapun penduduknya terdiri dari berbagai suku dan agama diantaranya suku Jawa Selain suku Jawa juga ada beberapa suku Batak, Minang, Nias Dan Sunda.

##### **2. Sector pendidikan**

Dunia Pendidikan yang berada di desa Indra Sakti ini bisa dikatakan sudah lengkap kecuali perguruan tinggi, yaitu

Pendidikan Pra Dasar

1. TK Nurul Muhajirin
2. RA Nurul Jadid

#### Pendidikan Dasar

1. SDN 025 Indra Sakti
2. MI Nurul Jadid

#### Pendidikan Menengah Pertama

1. SMP N 8 Tapung
2. MTs Nurul Jadid

#### Pendidikan Menengah Atas

1. SMA N 1 Tapung

MA Nurul Jadid ( Dalam Tahap Proses Pembangunan)

### 3. Sector keagamaan

Sector keagamaan di Desa Indra Sakti ini mempunyai 1 masjid besar yaitu masjid Nurul Muhajirin, dan 7 musholla di setiap jalur. Akan tetapi ada 4 jalur yang tidak memiliki musholla dikarenakan jalur ini termasuk jalur jalan raya dan jalur yang berdekatan dengan masjid.

Adapun majlis ta'lim yang berada di desa Indra Sakti ini ada 13 kelompok perempuan dan 12 kelompok laki-laki yang masing-masing mengadakan rutinan setiap satu minggu sekali dan satu bulan sekali secara bergilir permasing-masing jalur atau RT.

Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-6 Tahun yang berada di Desa Indra Sakti baik laki-laki ataupun perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi pada beberapa anak yang berada di Desa Indra Sakti ini, didapatkan ada anak yang masih rendah kemampuan motorik kasarnya dalam memainkan permainan tradisional engklek, contohnya pada saat mengangkat satu kaki pada saat bermain, mengambil kereweng (gacu) dengan menggunakan satu kaki dan lain sebagainya. Akan tetapi ada satu anak yang sangat mahir dalam memainkan permainan tersebut bahkan bisa dikatakan anak ini selalu menang dalam permainan tradisional engklek ini.

Keadaan tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui apa factor yang menjadi penyebab dan sekaligus melakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan bermain engklek.

Pertimbangan penelitian ini dilaksanakan di Desa Indra Sakti ini adalah kurangnya kemampuan motorik kasar anak. Hal ini perlu ditingkatkan karena motoric kasar itu adalah salah satu factor besar yang akan menunjang kegiatan anak dalam beraktivitas apapun nantinya.

Rendahnya kemampuan motorik kasar pada anak di Desa Indra Sakti disebabkan oleh beberapa penyebab yaitu, kurangnya minat anak anak dalam bermain permainan tradisional, dimana permainan tradisional tersebut banyak sekali nilai-nilai yang mengarah kepada motoric kasar, tergerusnya zaman yang semakin canggih sehingga anak bisa bermain dengan menggunakan

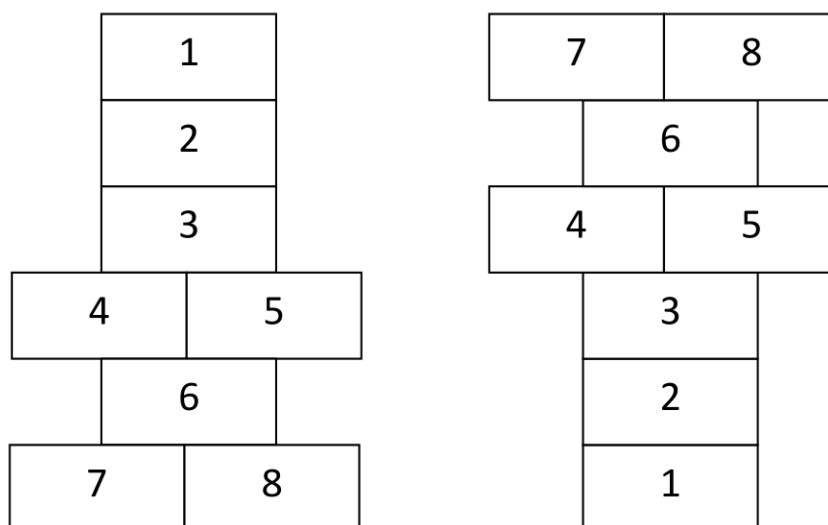
Handphone dengan berbagai banyak pilihan game sehingga tidak perlu lagi bermain dengan mengeluarkan keringat.

Dalam bermain engklek anak berdiri diatas satu kaki dan melempar gacuk dikotak 1, melompati kotak –kotak dengan menggunakan 1 kaki di kotak 1,2,3 dan 6 dan mendaratkan ke dua kaki di kotak 4,5 dan 7,8 dan pada saat kotak 7, 8 anak berbalik badan dan melompati kotak yang telah ditentukan.

## B. Deskripsi Temuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif adapun alat pengumpul data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang dianalisis dalam penelitian ini adalah permainan tradisional yang di terapkan pada anak- anak di desa Indra Sakti.

Permainan engklek tidak membutuhkan tempat yang luas namun yang dapat digunakan membuat lapangan engklek. lapangan engklek yang dibuat adalah engklek baju. Yaitu terdapat 8 kotak. Dan gacuk /gaccon adalah terbuat dari potongan pecahan genting .



**Gambar. IV. 2**  
**Jenis Arena tipe Pesawat (Aerolane)**

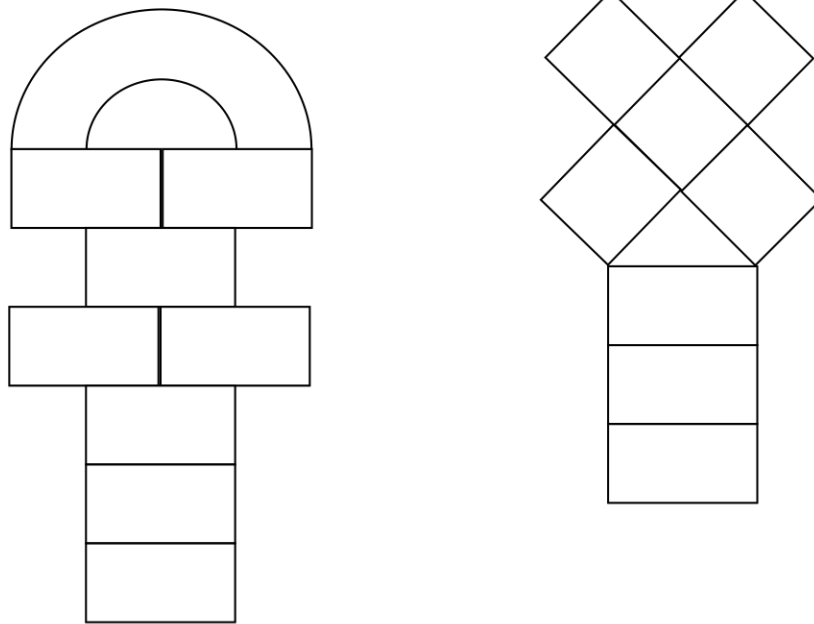
Secara umum, cara memainkan engklek adalah dengan salah satu kaki pada kotak-kotak yang dibuat. Namun, untuk kotak-kotak yang hampir bersebelahan seperti sayap, pemain tidak perlu terhubung dengan satu kaki, meletakkan pada kedua kotak tersebut secara bersamaan. Lompatan dilakukan secara berurutan mulai dari kotak yang paling dekat dengan pemain sampai kotak terakhir. Pada awalnya, para pemain akan melakukan giliran untuk giliran bermain. Pemain yang giliran pertama akan bermain gaconya pada kotak pertama. Gaco yang dilemparkan harus tepat berada di dalam kotak, tidak boleh keluar kotak atau mengenai garis tepi kotak.

Apabila hal demikian terjadi, maka akan dilakukan oleh pemain selanjutnya. Pemain yang selanjutnya melakukan lompatan dengan satu kaki pada kotak-kotak tersebut, namun perlu diingat, untuk kotak yang terdapat gaco, tidak boleh diinjak. Permainan diulangi demikian untuk kotak kedua, ketiga dan seterusnya hingga seluruh kotak selesai dilempari gaco. Terakhir, keberpihakan telah ada oleh pemain yang berhasil menyelesaikan satu putaran, maka pemain tersebut berhak mendapatkan rumah di salah satu kotak. Caranya penentuan rumah macam-macam, tergantung pelanggan pada pola engklek yang dimainkan. Salah satunya adalah dengan cara berdiri membelakangi kotak permainan dan barisan gaco pada kotak yang dituju.

Apabila gaco jatuh pada kotak yang diinginkan, maka kotak tersebut akan menjadi hak milik (rumah) dari pemain tersebut.

Disamping menyenangkan, tahukah teman-teman bahwa ada manfaat positif lain yang dapat diperoleh dari bermain engklek? Salah satu di antaranya adalah dapat melatih aspek gerak motorik kasar anak. Beberapa penelitian membuktikan bahwa dengan memainkan permainan engklek minimal empat kali, dapat melatih keseimbangan tubuh anak, terutama dalam satu kaki. Selain itu, permainan ini juga dapat menjadi wadah dalam mengalirkan energi anak melalui gerakan-gerakan fisik, sehingga anak-anak dapat mengoptimalkan fungsi otot-otot kaki, tangan dan punggung. Melalui permainan engklek, juga dapat melatih ketangkasan dan kecermatan anak seperti dalam ketepatan melempat gaco ke kotak sasaran yang dituju.

Tidak hanya aspek gerak motorik kasar anak yang dikembangkan melalui permainan engklek, namun juga dapat menerapkan konsep-konsep matematika dasar. Beberapa konsep matematika yang dapat dikenalkan melalui permainan engklek yaitu bangun datar seperti persegi, persegi panjang dan setengah lingkaran, bentuk angka dan perhitungan, serta konsep pecahan. Jadi, walaupun sederhana, namun banyak hal yang dapat diperoleh dari bermain engklek.



**Gambar. IV. 3**

**Model / Jenis Lain ( Gunung/ Mount, Kitiran , Baling-baling / Propeller)**

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Diantara pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah

1. Apa saja yang lebih di sukai anak dalam bermain permainan tradisional engklek ?
2. Apa saja yang tidak disukai anak dalam bermain engklek sehingga permainan tradisional ini hampir punah?
3. Bagaimana caranya agar anak-anak ini lebih menyukai permainan tradisional engklek untuk kedepannya.

Menanggapi pertanyaan-pertanyaan diatas ini berbagai jawaban dari anak-anak ini :

Alfath Hidayatullah mengungkapkan “ aku tidak suka bermain engklek karena capek, udah gitu aku kalah terus”

Fahri Fauzi “ kalau lebih suka bermain engklek kalau ada temennya, soalnya aq dilarang main Hp sama ibukku, katanya main Hp buat anak bodoh. Ya udah aku main engklek aja, pertama dapat permainan ini dari kakakku yang sekarang sudah Sd kelas 5”

Nazwa Nabila Bahri “ kalau aku suka bermain Engklek, seru banget. Aku mau ajak kawan-kawanku untuk ikut biar rame”

Bersamaan dengan tahap tindakan, pengamat melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat melihat anak-anak yang istirahat dalam mengaji disebuah masjid, kebetulan ada beberapa anak yang melakukan kegiatan bermain engklek. Disitulah peneliti mulai mengamati dalam proses permainan, ada yang sudah faham dengan system atau cara bermain ada juga yang belum faham. Sehingga peneliti turun langsung dan memberikan cara bermain yang benar dan menyenangkan.

Dari sekitar 75 anak yang mengaji di masjid Nurul Muhajirin ini, hanya beberapa gelintir yang mau bermain engklek, sehingga dari hasil pengamatan atau observasi peneliti ini perlu adanya peningkatan kesukaan, kenyamanan, atau sesuatu hal yang menarik sehingga anak-anak ini mempunyai minat atau keinginan untuk mengikuti permainan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka hasil akhir mengembangkan motorik kasar anak usia 4-6 tahun melalui permainan tradisional engklek di desa Indra Sakti. Penulis akan menguraikan lebih rinci



mengenai perkembangan motorik kasar anak 4-6 Tahun yang berjumlah 10 anak sebagai berikut :

1. Perkembangan Motorik Kasar Ananda Najwa Ainur R dalam Permainan Tradisional Engklek pada tahap Melempar benda mengenai sasaran yang telah ditentukan “sudah benar” dan pada bagian Keseimbangan tubuh dan mengangkat 1 kaki dengan cara melompat “ belum benar “selanjutnya pada tahap Membungkukkan badan ke depan “ sudah benar “ dan pada tahap memutarakan seluruh tubuh Memutarakan seluruh tubuh “ sudah benar “ sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Najwa melalui permainan tradisional engklek yaitu (sudah benar ).
2. Perkembangan Motorik Kasar Ananda Raju Marceldi dalam Permainan Tradisional Engklek pada tahap Melempar benda mengenai sasaran yang telah ditentukan “ Belum Benar “ dan pada bagian Keseimbangan tubuh dan mengangkat 1 kaki dengan cara melompat “ belum benar “selanjutnya pada tahap Membungkukkan badan ke depan “Belum benar “ dan pada tahap memutarakan seluruh tubuh Memutarakan seluruh tubuh “ belum benar “ sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Raju melalui Permainan Tradisional Engklek yaitu (belum benar ).
3. Perkembangan Motorik Kasar Ananda Akbar Ahmad Sayuti dalam Permainan Tradisional Engklek pada tahap Melempar benda mengenai sasaran yang telah ditentukan “ belum benar “ dan pada bagian

Keseimbangan tubuh dan mengangkat 1 kaki dengan cara melompat “ sudah benar “selanjutnya pada tahap Membungkukkan badan ke depan “sudah benar “ dan pada tahap memutar seluruh tubuh Memutar seluruh tubuh “ sudah benar “ sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Akbar melalui permainan tradisional engklek yaitu (sudah benar ).

4. Perkembangan Motorik Kasar Ananda Wamis Bahul Jannah dalam Permainan Tradisional Engklek pada tahap Melempar benda mengenai sasaran yang telah ditentukan “ sudah benar “ dan pada bagian Keseimbangan tubuh dan mengangkat 1 kaki dengan cara melompat “ belum benar “selanjutnya pada tahap Membungkukkan badan ke depan “belum benar “ dan pada tahap memutar seluruh tubuh Memutar seluruh tubuh “belum benar “ sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda wamis melalui permainan tradisional engklek yaitu (belum benar ).
5. Perkembangan Motorik Kasar Ananda Andra Kanaya dalam Permainan Tradisional Engklek pada tahap Melempar benda mengenai sasaran yang telah ditentukan “belum benar “ dan pada bagian Keseimbangan tubuh dan mengangkat 1 kaki dengan cara melompat “belum benar “selanjutnya pada tahap Membungkukkan badan ke depan “belum benar “ dan pada tahap memutar seluruh tubuh Memutar seluruh tubuh “belum benar “ sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar

ananda Andra melalui permainan tradisional engklek yaitu (belum benar).

6. Perkembangan Motorik Kasar Ananda Ajeng Ratna Az Zahra dalam Permainan Tradisional Engklek pada tahap Melempar benda mengenai sasaran yang telah ditentukan “ sudah benar “ dan pada bagian Keseimbangan tubuh dan mengangkat 1 kaki dengan cara melompat “sudah benar “selanjutnya pada tahap Membungkukkan badan ke depan “sudah benar “ dan pada tahap memutarakan seluruh tubuh Memutarakan seluruh tubuh “sudah benar “ sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Ajeng melalui permainan tradisional engklek yaitu (sudah benar ).
7. Perkembangan Motorik Kasar Ananda Giska Inesifa dalam Permainan Tradisional Engklek pada tahap Melempar benda mengenai sasaran yang telah ditentukan “sudah benar “ dan pada bagian Keseimbangan tubuh dan mengangkat 1 kaki dengan cara melompat “sudah benar “selanjutnya pada tahap Membungkukkan badan ke depan “sudah benar “ dan pada tahap memutarakan seluruh tubuh Memutarakan seluruh tubuh “sudah benar “ sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda Giska melalui permainan tradisional engklek yaitu (sudah benar).
8. Perkembangan Motorik Kasar Ananda Ferliansyah dalam Permainan Tradisional Engklek pada tahap Melempar benda mengenai sasaran yang telah ditentukan “ belum benar “ dan pada bagian Keseimbangan tubuh dan mengangkat 1 kaki dengan cara melompat “belum benar “selanjutnya

pada tahap Membungkukkan badan ke depan “belum benar “ dan pada tahap memutarakan seluruh tubuh Memutarakan seluruh tubuh “belum benar “ sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda ferli melalui permainan tradisional engklek yaitu (belum benar ).

9. Perkembangan Motorik Kasar Ananda M. Daffa Al Diman dalam Permainan Tradisional Engklek pada tahap Melempar benda mengenai sasaran yang telah ditentukan “belum benar “ dan pada bagian Keseimbangan tubuh dan mengangkat 1 kaki dengan cara melompat “belum benar “selanjutnya pada tahap Membungkukkan badan ke depan “belum benar “ dan pada tahap memutarakan seluruh tubuh Memutarakan seluruh tubuh “ Berkembang Sesuai Harapan “ sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda daffa melalui permainan tradisional engklek yaitu (belum benar).
10. Perkembangan Motorik Kasar Ananda M. Zaky Rifatul Bilal dalam Permainan Tradisional Engklek pada tahap Melempar benda mengenai sasaran yang telah ditentukan “belum benar “ dan pada bagian Keseimbangan tubuh dan mengangkat 1 kaki dengan cara melompat “belum benar “selanjutnya pada tahap Membungkukkan badan ke depan “belum benar “ dan pada tahap memutarakan seluruh tubuh Memutarakan seluruh tubuh “belum benar “ sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan motorik kasar ananda zaky melalui permainan tradisional engklek yaitu (belum benar).

Menurut pengamatan penulis dan hasil data yang telah dikumpulkan masih ada hal- hal yang perlu di perhatikan dalam mengembangkan motorik kasar anak yaitu

1. Pemahaman tentang tata cara permainan tradisional engklek kepada anak-anak.
2. Kegiatan yang dilakukan hendaknya dapat menarik anak untuk bermain bersama teman lainnya
3. Perlu adanya motivasi dari orang tua agar anak mau bermain engklek
4. Harus sesuai dengan tahap-tahapan perkembangan anak.

**Gambar. IV. 4**  
**Hasil Observasi Kegiatan Motorik Kasar Anak**

NO	NAMA ANAK	HASIL AKHIR	
		Sudah Benar	Belum Benar
1	Ananda Najwa Ainur	v	
2	Raju Marcelidi		v
3	Akbar Ahmad Sayuti	v	
4	Wamis Bahul Jannah		v
5	Andra Kanaya		v
6	Ajeng Ratna Az Zahra	v	
7	Giska Inesifa	v	
8	Ferliansyah		v
9	M. Daffa Al Diman		v
10	M. Zaky Rifatul Bilal		v

### C. Pembahasan

Permainan merupakan salah satu hal yang sangat disukai oleh anak. Banyak jenis permainan yang seringkali dimainkan oleh anak-anak. Pada umumnya permainan memiliki 2 jenis yaitu permainan modern dan permainan tradisional. Dewasa ini permainan tradisional yang merupakan satu dari sekian banyak warisan budaya bangsa mulai hilang dan lambat laun semakin tidak terdeteksi keberadaannya akibat dari globalisasi yang memunculkan permainan baru yang lebih canggih. Permainan tradisional yang merupakan salah satu kearifan lokal bangsa yang saat ini mulai terkikis zaman mulai kembali dimunculkan dan sedang berusaha dipertahankan keberadaannya. Permainan tradisional adalah sebuah permainan turun temurun dari nenek moyang yang di dalamnya mengandung berbagai unsur dan nilai yang memiliki manfaat besar bagi yang memainkannya.

Menurut James Danandjaja, permainan tradisional adalah salah satu bentuk permainan anak-anak, yang beredar secara lisan di antara anggota kolektif tertentu, berbentuk tradisional dan diwarisi turun temurun, serta banyak mempunyai variasi. Jika dilihat dari akar katanya permainan tradisional tidak lain adalah kegiatan yang diatur oleh suatu peraturan permainan yang merupakan pewarisan dari generasi terdahulu yang dilakukan manusia (anak-anak) dengan tujuan mendapat kegembiraan. (Azizah: 2016:) Permainan tradisional sudah tumbuh dan berkembang sejak zaman dahulu. Setiap daerah memiliki jenis permainan tradisional yang berbeda-beda. Pada zaman dahulu permainan dijadikan sebagai sarana rekreasi untuk mencapai

kesenaangan. Permainan tradisional dipercaya mengandung nilai luhur yang diciptakan oleh nenek moyang sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak. Kurniati (2016) menjelaskan bahwa permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Penurunan permainan tradisional pada tempo dahulu tidaklah menggunakan tulisan atau aksara yang dibukukan, melainkan secara lisan dan contoh langsung kepada para generasi yang kemudian disebar luaskan. Achroni dalam Haris (2016) mengungkapkan bahwa permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang tersebar melalui lisan dan mempunyai pesan moral dan manfaat di dalamnya. Permainan tradisional tidak dapat dipisahkan dari generasi terdahulu. Permainan tradisional merupakan salah satu aktivitas penting sebagai sara belajar bagi anak-anak pada masa dahulu, permainan tradisional tidak bisa dibiarkan hilang. Keberadaan permainan tradisional harus senantiasa diajaga keberadaannya sebagai sarana bermain dan belajar bagi anak-anak.

Secara sederhana permainan tradisional dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan warisan budaya yang di turunkan secara turun temurun dari zaman dahulu hingga sekarang. Permainan tradisional adalah suatu aktifitas bermain yang dilakukan oleh anak-anak sejak zaman dahulu dengan aturan-aturan tertentu guna memperoleh kegembiraan. Permainan tradisional memiliki kandungan nilai dan manfaat yang tersimpan

di dalamnya dan dapat memberikan efek positif bagi siapa saja yang memainkannya.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dalam kemampuan motorik kasar anak dapat diketahui melalui kegiatan bermain Engklek. Menurut Novi Mulyani, bahwa Engklek merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambar diatas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat dengan satu kaki dari satu kotak ke kotak berikutnya. Permainan yang mempunyai nama lain sundah mandah ini biasanya dimainkan oleh anak-anak, dengan 2-5 peserta. Menurut Smpuck Hur Gronje, permainan engklek berasal dari Hindustan. Permainan ini menyebar pada zaman kolonial Belanda dengan latar belakang cerita perebutan petak sawah.

Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli diantaranya adalah Menurut Dharmamulya bahwa permainan ini dinamakan angklek, engklek atau ingkling karena permainan ini dilakukan dengan melakukan engklek, yaitu berjalan melompat dengan satu kaki. Engklek sangat mudah dimainkan. Permainan ini dapat dimainkan dipelataran tanah, semen atau aspal. Sebelum memulai permainan, terlebih dahulu harus di gambar bidang atau arena yang akan digunakan untuk bermain engklek.

Pada saat anak memainkan permainan tradisional Engklek ini, otot-otot besar anak berfungsi dengan baik, karena dari kegiatan bermain ini seluruh anggota tubuh akan merasakan manfaatnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain engklek dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Desa Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Kemampuan motorik kasar yang ditingkatkan meliputi kegiatan bermain permainan tradisional engklek, dengan Teori mengikuti langkah-langkah dalam Permainan Tradisional Engklek sehingga Motorik Kasar Anak dapat berkembang. Selain itu kemampuan motorik kasar dalam permainan engklek juga dapat melatih otot-otot besar anak dan bahkan otot kecil, sehingga anak dapat beraktivitas sesuai dengan perkembangan yang dimilikinya dengan benar.

Kegiatan motoric kasar yang terdapat dalam permainan tradisional engklek adalah :

1. Melempar benda mengenai sasaran yang telah ditentukan
2. Keseimbangan tubuh dan mengangkat 1 kaki dengan cara melompat
3. Membungkukkan badan ke depan
4. Memutarakan seluruh tubuh.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kajian teori dan data-data yang didapat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, terbukti bahwa melalui kegiatan bermain permainan tradisional engklek ini dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Desa Indra Sakti Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

### **C. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mempunyai saran sebagai berikut:

Karena permainan tradisional engklek ini sangat minim diadakan di Desa Indra Sakti, maka kami selaku peneliti ingin memberikan saran kepada seluruh kepala sekolah yang ada di desa Indra Sakti untuk mengenalkan kembali permainan engklek ini kepada anak didiknya.

Dan untuk kepala Desa Indra Sakti, agar permainan yang dapat mempengaruhi perkembangan motoric kasar anak ini terus berjalan maka tidak ada salahnya jika permainan ini dilombakan setiap ada momen agustus atau momen yang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup(Life Skill Education)*, Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bambang Sujiono. 2005. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Depdiknas. 2007. *Pediman Pembelajaran Bidang Pembelajaran Fisik/Motorik di TK*. Jakarta:Direktorat Pembinaan TK SD
- Elizabeth B. Hurlock. 2013. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta. Erlangga
- Hajar Pamadhi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Permen 58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Rilia Dessy. 2012. *Pengembangan Motorik Kasar Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo
- Rumini, Sri dan Siti Sundari. 2004. *Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta:PT Rineka Cipta
- Siti Aisyah. 2007. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sumantri MS. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdinas, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan, Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi

Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradional Anak Indonesia*, (Yogyakarta : Diva Press,2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ( Bandung : Alfabeta,2010)

Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008).